
**PENERAPAN MODEL MORAL REASONING BERBANTUAN MEDIA KARTU
DILEMA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS
V PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

Rindani Nur Adma¹, M. Syahrul Rizal², Iis Aprinawati³, Masrul⁴, Kasman Ediputra⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

rindaninuradma@gmail.com¹, syahrul.rizal92@gmail.com²,
aprinawatiis@gmail.com³, masrulm25@gmail.com⁴, edi.putra1@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of environmental care attitudes among fifth-grade students at SDM 027 Batubelah, as indicated by initial observation data across four indicators: cleaning trash bins (29.6%), cleaning the school environment (22.2%), maintaining the school garden (7.4%), and maintaining environmental cleanliness (44.4%). The objective of this study is to improve students' environmental care attitudes through the application of the Moral Reasoning model assisted by Dilemma Cards. This study is a Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis & Taggart design, conducted in two cycles, each consisting of two sessions. The research subjects were 26 fifth-grade students at SDM 027 Batubelah. Data collection instruments included the "Aksi Nyata" (Real Action) observation sheet, teacher and student activity observation sheets, worksheets, and interview guidelines. The results showed consistent improvement in each session. Classical mastery increased from 36% (Cycle I, Session 1) to 52% (Cycle I, Session 2), then rose to 64% (Cycle II, Session 1) and reached 80% (Cycle II, Session 2), exceeding the minimum success indicator of 75%. The average class score also rose steadily from 45.60% in the pre-action stage to 86.28% by the end of Cycle II. Thus, the Moral Reasoning model assisted by Dilemma Card media proved effective in improving the environmental care attitudes of fifth-grade students in the Pancasila Education subject.

Keywords: *moral reasoning model, dilemma card media, environmental care attitudes, pancasila education, classroom action research*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya sikap peduli lingkungan siswa kelas V SDM 027 Batubelah yang ditunjukkan melalui data awal observasi pada empat indikator, yaitu membersihkan tempat sampah (29,6%), membersihkan lingkungan sekolah (22,2%), memelihara taman di lingkungan sekolah (7,4%), dan menjaga kebersihan lingkungan (44,4%). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa melalui penerapan model *Moral Reasoning* berbantuan media Kartu Dilema. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Kemmis & Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas

V SDM 027 Batubelah. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi Aksi Nyata, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, LKPD, serta pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap pertemuan. Ketuntasan klasikal meningkat dari 36% (Siklus I Pertemuan 1) menjadi 52% (Siklus I Pertemuan 2), kemudian melonjak menjadi 64% (Siklus II Pertemuan 1) dan mencapai 80% (Siklus II Pertemuan 2), melampaui indikator keberhasilan minimal sebesar 75%. Rata-rata nilai kelas juga meningkat secara konsisten dari 45,60% pada tahap pratindakan menjadi 86,28% pada akhir Siklus II. Dengan demikian, model *Moral Reasoning* berbantuan media Kartu Dilema terbukti efektif meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: model *moral reasoning*, media kartu dilema, sikap peduli lingkungan, pendidikan pancasila, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi penerus bangsa. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Sejalan dengan tujuan tersebut, pemerintah resmi menerapkan pendekatan *deep learning* atau pembelajaran mendalam mulai tahun ajaran 2025/2026 (Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025, 2025), yang menekankan tiga prinsip utama, yaitu pembelajaran yang berkesadaran

(*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*).

Salah satu mata pelajaran yang menjadi wahana utama pembentukan karakter siswa adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, bermoral, dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu capaian penting dalam Pendidikan Pancasila adalah terbentuknya sikap peduli lingkungan pada diri siswa, sebagai wujud nyata dari nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial yang merupakan inti dari sila-sila Pancasila. Pendidikan dasar merupakan tahap krusial dalam penanaman nilai-nilai peduli lingkungan, sebab kebiasaan dan sikap yang terbentuk pada usia ini

akan menjadi fondasi perilaku lingkungan di masa depan (Mawaddah, dkk., 2025). Indikator sikap peduli lingkungan siswa kelas IV–VI meliputi: (1) membersihkan tempat sampah, (2) membersihkan lingkungan sekolah, (3) memelihara taman di lingkungan sekolah, dan (4) menjaga kebersihan lingkungan (Kemendiknas, 2010).

Namun pada kenyataannya, sikap peduli lingkungan siswa kelas V di SDM 027 Batubelah masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2026, diperoleh data awal sikap peduli lingkungan siswa yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Awal Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V

No	Indikator	Jumlah Siswa (Baik)	Persentase (%)	Keterangan
1	Membersihkan tempat sampah	8 dari 27 siswa	29,6%	Rendah
2	Membersihkan lingkungan sekolah	6 dari 27 siswa	22,2%	Rendah
3	Memelihara taman di lingkungan sekolah	2 dari 27 siswa	7,4%	Sangat rendah
4	Menjaga kebersihan lingkungan	12 dari 27 siswa	44,4%	Rendah

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sikap peduli lingkungan siswa kelas V masih tergolong rendah pada keempat indikator yang diamati. Sebagian besar siswa masih membiarkan sampah di sekitar area kelas, kurang memiliki inisiatif membersihkan lingkungan tanpa diingatkan, jarang merawat tanaman sekolah, dan masih melakukan tindakan yang mengotori lingkungan seperti membuang sampah sembarangan. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara

dengan guru kelas V, Ibu Rati Oktaviani, S.Pd.Gr., yang menyatakan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, sedangkan mayoritas masih kurang peduli. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai dan tindakan nyata (*moral action gap*), di mana siswa mengetahui apa yang benar tetapi belum mampu melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Agustin, dkk. (2025)

menemukan bahwa 70% siswa kelas V SD masih berada pada tahap pra-konvensional dalam penalaran moral, di mana keputusan moral mereka lebih didorong oleh keinginan menghindari hukuman atau mendapatkan hadiah daripada kesadaran moral yang sesungguhnya. Permasalahan ini diperparah oleh pendekatan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang masih bersifat konvensional, didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab yang tidak mampu merangsang pemikiran kritis serta refleksi moral siswa (Mustari, dkk., 2023), sehingga peserta didik memahami konsep peduli lingkungan sebatas pengetahuan kognitif tanpa internalisasi nilai yang sesungguhnya.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengembangkan penalaran moral sekaligus mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai dalam tindakan nyata. Salah satu model yang relevan adalah model *Moral Reasoning*, yaitu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada dilema moral untuk melatih penalaran dan pengambilan keputusan moral dalam konteks kehidupan nyata, sejalan dengan prinsip pembelajaran

bermakna. Agar penerapan Model *Moral Reasoning* semakin optimal, peneliti mengembangkan media Kartu Dilema sebagai pendamping model tersebut. Kartu Dilema merupakan media berbentuk kartu yang memuat skenario cerita dilema moral berkaitan dengan isu-isu peduli lingkungan yang kontekstual dengan kehidupan siswa. Penggunaan media dilema moral dapat mendukung proses diskusi dan penalaran siswa secara aktif (Mustari, dkk., 2023). Model ini kemudian dilanjutkan dengan kegiatan aksi nyata sebagai bentuk implementasi langsung dari keputusan moral siswa, di mana siswa secara langsung melakukan tindakan peduli lingkungan di area sekitar kelas.

Keunggulan Model *Moral Reasoning* didukung oleh penelitian terdahulu. Sinaga, dkk. (2022) dan Listiyani & Nurdiana (2024) membuktikan Model *Moral Reasoning* lebih efektif meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar PPKn dibandingkan model konvensional, sementara Mustari, dkk. (2023) menyimpulkan model ini efektif merangsang kemampuan refleksi moral siswa.

Penelitian-penelitian tersebut

memperkuat keyakinan bahwa perpaduan Model *Moral Reasoning* berbantuan Kartu Dilema sangat tepat diterapkan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas V dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam penelitian ini, penerapan model *Moral Reasoning* dikembangkan dengan menambahkan tahap aksi nyata peduli lingkungan, di mana siswa tidak hanya berdiskusi dan mengambil keputusan, tetapi juga langsung melaksanakan tindakan peduli lingkungan di area sekitar kelas. Pengembangan fase aksi nyata ini berfungsi sebagai instrumen observasi perilaku moral yang terukur, sejalan dengan komponen *Moral Character* dari James Rest (1986) yang memandang bahwa sikap peduli lingkungan harus dibuktikan melalui tindakan nyata secara langsung.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Moral Reasoning* Berbantuan Media Kartu Dilema untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDM 027 Batubelah, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, yang dipilih karena pada saat observasi awal ditemukan permasalahan rendahnya sikap peduli lingkungan siswa kelas V di sekolah tersebut dan penelitian sejenis belum pernah dilakukan di sekolah ini. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan rangkaian kegiatan mulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga ujian skripsi pada periode Februari–Juni 2026.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDM 027 Batubelah tahun ajaran 2025/2026 yang tercatat berjumlah 27 orang, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, terdapat 1 orang siswa yang dinyatakan berpindah sekolah, sehingga jumlah subjek penelitian tindakan ini menjadi 26 orang siswa. Penelitian ini juga melibatkan wali kelas V, Ibu Rati Oktaviani, S.Pd.Gr., sebagai pengamat aktivitas guru, dan teman sejawat, M. Dicky Marsya Putra, sebagai pengamat aktivitas

siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Kemmis & Taggart, yang menurut Arikunto (2021) merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan tertentu di dalam kelas. Prosedur PTK dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), yaitu menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), menyiapkan media Kartu Dilema, dan instrumen observasi sikap; (2) pelaksanaan (*acting*), yaitu menerapkan Model *Moral Reasoning* berbantuan Kartu Dilema melalui lima tahapan instruksional (pembagian kelompok, penyajian kasus moral, diskusi kelas, seleksi moral terpilih, dan aksi nyata); (3) pengamatan (*observing*), yaitu mengamati sikap peduli lingkungan siswa pada fase Aksi Nyata menggunakan lembar observasi; dan (4) refleksi (*reflecting*), yaitu menganalisis data hasil observasi dan wawancara untuk memperbaiki pelaksanaan siklus

berikutnya.

Pada Siklus I, pembelajaran menerapkan materi Gotong Royong di Lingkungan Sekitar menggunakan Kartu Dilema Kasus 1 dan Kasus 2. Berdasarkan hasil refleksi Siklus I yang menunjukkan capaian belum mencapai target ketuntasan klasikal, pada Siklus II dilakukan perbaikan berupa: (1) penerapan kartu peran formal kelompok (Ketua, Notulen, dan Juru Bicara) untuk memutus dominasi diskusi oleh siswa tertentu; (2) pengurangan intervensi langsung guru pada fase Aksi Nyata dan menggantinya dengan penguatan moral verbal untuk memicu inisiatif tindakan spontan mandiri siswa; serta (3) penggunaan skenario Kartu Dilema Kasus 3 dan Kasus 4 yang lebih kontemporer dan relevan dengan kehidupan siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu observasi pratindakan pada bulan Maret 2026 dan observasi selama siklus, yang berfokus pada sikap peduli lingkungan siswa melalui fase Aksi Nyata di lapangan serta aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran di

dalam kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas V dan siswa sebagai data triangulasi. Instrumen penelitian meliputi Lembar Observasi Sikap Peduli Lingkungan yang dikembangkan berdasarkan empat indikator dari Kemendiknas (2010) dan dinilai menggunakan skala 1–4, Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa, Pedoman Wawancara, dan Lembar Dokumentasi. Seluruh instrumen serta media Kartu Dilema telah divalidasi melalui uji validitas isi (*content validity*) dengan teknik *expert judgement* oleh dosen PGSD selaku ahli pembelajaran Pendidikan Pancasila dan dinyatakan layak digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan merupakan perpaduan antara analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keterlaksanaan proses pembelajaran serta divalidasi melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan keselarasan antara penalaran moral (*moral judgment*) siswa dalam diskusi dengan tindakan nyata (*moral action*) mereka di lapangan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil Observasi Aksi Nyata siswa

yang dinilai pada skala 1–4 untuk setiap indikator. Nilai sikap peduli lingkungan setiap siswa dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Siswa dinyatakan memiliki sikap peduli lingkungan yang baik apabila memperoleh nilai ≥ 75 , mengacu pada Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDM 027 Batubelah. Adapun ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa mencapai} \geq 75}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kategori penilaian sikap peduli lingkungan siswa diadaptasi dari Kemendikbud (2013) dan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu 86–100% (Sudah Membudaya), 75–85% (Mulai Berkembang), 60–74% (Mulai Terlihat), dan $< 60\%$ (Belum Terlihat). Penelitian ini dinyatakan berhasil dan siklus dapat dihentikan apabila persentase siswa yang mencapai kategori Mulai Berkembang (nilai ≥ 75) secara klasikal mencapai minimal 75% dari seluruh siswa kelas V SDM 027 Batubelah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan pratindakan

dilaksanakan pada bulan Maret 2026 dengan mengajak siswa keluar kelas untuk melakukan gotong royong sederhana setelah jam istirahat, di mana kondisi halaman sekolah secara alami terdapat sampah bekas aktivitas istirahat siswa, sehingga situasi yang dihadapi siswa bersifat autentik dan tidak dikondisikan secara artifisial. Peneliti bersama observer mengamati dan menilai tindakan spontan siswa menggunakan lembar observasi sikap peduli lingkungan yang sama dengan yang digunakan pada Siklus I dan II, namun tanpa penerapan model *Moral Reasoning* maupun media Kartu Dilema apa pun. Hasil observasi pratindakan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas baru mencapai 45,60% dengan kategori Belum Terlihat, dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 0%, dari total 27 siswa yang menjadi subjek awal penelitian (26 siswa aktif setelah satu siswa pindah sekolah). Temuan ini menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa masih sangat rendah, sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui

penerapan model pembelajaran *Moral Reasoning* berbantuan Kartu Dilema pada siklus berikutnya.

Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilakukan berdasarkan hasil pratindakan yang menunjukkan rendahnya sikap peduli lingkungan siswa. Pada siklus ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Moral Reasoning* berbantuan media Kartu Dilema pada materi Gotong Royong di Lingkungan Sekitar melalui lima tahapan instruksional: pembagian kelompok, penyajian kasus moral (Kartu Dilema Kasus 1 dan Kasus 2), diskusi kelas, seleksi moral terpilih, dan aksi nyata. Seluruh kegiatan pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan secara sistematis untuk melihat efektivitas tindakan dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas V SDM 027 Batubelah. Hasil pengamatan pada Pertemuan I dan II Siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Sikap Peduli Lingkungan Siswa Siklus I

Keterangan	Pertemuan I	Pertemuan II
Kategori Sudah Membudaya (86–100%)	3 siswa	8 siswa
Kategori Mulai Berkembang (75–85%)	6 siswa	5 siswa
Kategori Mulai Terlihat (60–74%)	8 siswa	8 siswa

Keterangan	Pertemuan I	Pertemuan II
Kategori Belum Terlihat (< 60%)	8 siswa	4 siswa
Jumlah Siswa Aktif Observasi	25 siswa	25 siswa
Siswa Tuntas ($\geq 75\%$)	9 siswa (36%)	13 siswa (52%)
Siswa Tidak Tuntas	16 siswa (64%)	12 siswa (48%)
Rata-rata Nilai Klasikal	64,68%	75,16%
Persentase Ketuntasan Klasikal	36%	52%

Sumber: Hasil Observasi Lapangan Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, pada Pertemuan I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 9 orang (36%), dengan rata-rata nilai klasikal sebesar 64,68%. Siswa masih berada pada tahap orientasi prakonvensional, di mana mereka baru mau bergerak menjaga kebersihan apabila merasa takut terhadap sanksi atau teguran dari guru. Pada Pertemuan II, seiring dengan diperluasnya konteks cerita Kartu Dilema, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 52% dengan rata-rata kelas sebesar 75,16%. Meskipun menunjukkan tren positif, hasil akhir Siklus I belum mampu memenuhi indikator keberhasilan minimal yang ditargetkan, yaitu sebesar $\geq 75\%$, sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan sejumlah perbaikan strategi.

Siklus II

Pelaksanaan Siklus II didasarkan pada hasil refleksi Siklus I yang menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa masih belum mencapai ketuntasan klasikal minimal. Pada Siklus II, peneliti tetap menggunakan model pembelajaran *Moral Reasoning* berbantuan Kartu Dilema, namun dengan strategi yang lebih terarah, yaitu penerapan kartu peran formal kelompok (Ketua, Notulen, dan Juru Bicara), pengurangan intervensi langsung guru pada fase Aksi Nyata, serta penggunaan skenario Kartu Dilema Kasus 3 ("Teman yang Individualis di Taman") dan Kasus 4 ("Viral vs Aksi Nyata") yang lebih kontemporer. Hasil pengamatan pada Pertemuan I dan II Siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Sikap Peduli Lingkungan Siswa Siklus II

Keterangan	Pertemuan I	Pertemuan II
Kategori Sudah Membudaya (86–100%)	14 siswa	18 siswa
Kategori Mulai Berkembang (75–85%)	2 siswa	2 siswa

Keterangan	Pertemuan I	Pertemuan II
Kategori Mulai Terlihat (60–74%)	8 siswa	5 siswa
Kategori Belum Terlihat (< 60%)	1 siswa	0 siswa
Jumlah Siswa Aktif Observasi	25 siswa	25 siswa
Siswa Tuntas ($\geq 75\%$)	16 siswa (64%)	20 siswa (80%)
Siswa Tidak Tuntas	9 siswa (36%)	5 siswa (20%)
Rata-rata Nilai Klasikal	81,76%	86,28%
Persentase Ketuntasan Klasikal	64%	80%

Sumber: Hasil Observasi Lapangan Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3, pada Pertemuan I Siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang (64%) dengan rata-rata kelas 81,76%. Peningkatan yang signifikan terjadi setelah diterapkannya strategi kartu peran formal kelompok yang mendorong seluruh siswa untuk aktif mengemukakan penalaran moralnya. Pada Pertemuan II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 orang (80%) dengan rata-rata kelas tertinggi sebesar 86,28%. Hasil ini

secara sah membuktikan bahwa target indikator keberhasilan tindakan penelitian, yaitu ketuntasan klasikal $\geq 75\%$, telah terpenuhi dan berhasil dilampaui, sehingga siklus dihentikan.

Untuk mengetahui perkembangan sikap peduli lingkungan siswa kelas V dari sebelum tindakan, Siklus I, hingga Siklus II secara lebih jelas, dapat dilihat pada tabel dan grafik perbandingan berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria Capaian	Pra-tindakan	Siklus I – P1	Siklus I – P2	Siklus II – P1	Siklus II – P2
Siswa Tuntas ($\geq 75\%$)	0 siswa	9 siswa	13 siswa	16 siswa	20 siswa
Siswa Tidak Tuntas	27 siswa	16 siswa	12 siswa	9 siswa	5 siswa
Jumlah Sampel Aktif	27 siswa	25 siswa	25 siswa	25 siswa	25 siswa
Rata-rata Nilai Kelas	45,60%	64,68%	75,16%	81,76%	86,28%
Persentase Ketuntasan Klasikal	0%	36%	52%	64%	80%
Kategori Klasikal	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Mulai Berkembang	Sudah Membudaya

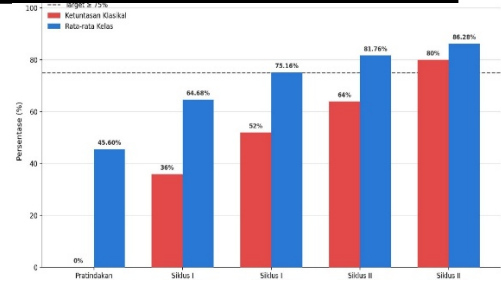
Sumber: Rekapitulasi Data Primer Hasil Observasi Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4, terlihat jelas adanya peningkatan sikap peduli

lingkungan siswa yang konsisten dan signifikan dari tahap pratindakan

hingga akhir Siklus II. Pada tahap pratindakan, rata-rata nilai kelas baru menyentuh angka 45,60% dengan ketuntasan klasikal 0%. Setelah diberikan tindakan pada Siklus I Pertemuan I, rata-rata kelas meningkat menjadi 64,68% dengan ketuntasan klasikal 36%, dan terus meningkat pada Pertemuan II menjadi 75,16% dengan ketuntasan klasikal 52%. Meskipun demikian, hasil akhir Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan minimal sebesar $\geq 75\%$. Setelah dilakukan rekonstruksi strategi pembelajaran pada Siklus II, tren peningkatan melesat semakin tajam, yaitu 81,76% (ketuntasan klasikal 64%) pada Pertemuan I dan mencapai puncaknya sebesar 86,28% (ketuntasan klasikal 80%) pada Pertemuan II, sehingga target indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas telah terpenuhi dan dilampaui.

Perkembangan rata-rata nilai kelas dan ketuntasan klasikal sikap peduli lingkungan siswa dari tahap pratindakan hingga akhir Siklus II disajikan secara visual pada gambar berikut.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Rata-rata Kelas dan Ketuntasan Klasikal Sikap Peduli Lingkungan Siswa Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Pembahasan

Rangkaian hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V SDM 027 Batubelah secara nyata membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Moral Reasoning berbantuan media Kartu Dilema mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa secara signifikan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan ini terjadi karena model pembelajaran yang diterapkan berhasil menstimulus perkembangan moral kognitif peserta didik sekaligus memicu munculnya inisiatif tindakan spontan (moral action) di lapangan.

Dari sisi perencanaan, keberhasilan penelitian ini didukung oleh Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang disusun sejalan dengan prinsip pembelajaran

mendalam (*mindful, meaningful, joyful*) sesuai Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, dengan Kartu Dilema sebagai media utama yang memicu ketidakseimbangan kognitif (*cognitive disequilibrium*) sesuai teori Kohlberg untuk mendorong penalaran moral siswa. Perbaikan pada Siklus II berupa kartu peran formal kelompok (Nasih & Kholidah, 2009) dan penguatan Fase Aksi Nyata merujuk pada komponen *Moral Character* James Rest (1986) yang menegaskan pentingnya implementasi keputusan moral ke dalam tindakan nyata.

Dari sisi pelaksanaan, Siklus I menghadapi kendala *moral action gap* dan dominasi siswa tertentu dalam diskusi, sejalan dengan temuan Agustin dkk. (2025) bahwa mayoritas siswa kelas V masih berada pada tahap penalaran moral prakonvensional. Kendala ini diatasi pada Siklus II melalui kartu peran formal kelompok yang membuat seluruh siswa aktif berargumentasi, sehingga penalaran moral siswa berkembang ke tahap konvensional dan memunculkan tindakan spontan pada Fase Aksi Nyata tanpa instruksi guru, memperkuat temuan Mustari dkk. (2023) bahwa cerita dilema moral yang dekat dengan keseharian anak

efektif mengubah perilaku pasif menjadi tindakan nyata.

Dari sisi peningkatan sikap, hasil pada Tabel 4 menunjukkan peningkatan signifikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif, ditandai lonjakan jumlah siswa kategori Sudah Membudaya dari 0 menjadi 18 siswa. Berdasarkan LKPD, siswa mampu mengaitkan tindakan peduli lingkungan dengan pengamalan Sila ke-2, ke-3, dan ke-5 Pancasila, yang memperkuat teori *Moral Character* James Rest (1986) bahwa sikap peduli lingkungan yang kokoh lahir dari kemampuan mengimplementasikan pertimbangan moral ke dalam tindakan nyata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Alimuddin dkk. (2024) dan Rhomadiyah & Zulfadewina (2023) yang membuktikan bahwa pendekatan berbasis nilai dan tindakan nyata lebih efektif membentuk karakter peduli lingkungan dibandingkan pendekatan hafalan teoritis, serta memperkuat temuan Nadwah (2023) mengenai pengaruh signifikan model Moral Reasoning terhadap sikap siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penambahan fase Aksi Nyata dalam model Moral Reasoning terbukti

efektif menjembatani penalaran moral dengan tindakan nyata siswa kelas V SDM 027 Batubelah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Moral Reasoning* berbantuan media Kartu Dilema pada materi Gotong Royong di Lingkungan Sekitar terbukti efektif dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas V SDM 027 Batubelah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Perencanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), perancangan Kartu Dilema yang kontekstual, dan penyiapan lembar observasi Aksi Nyata berdasarkan empat indikator sikap peduli lingkungan dari Kemendiknas (2010), yang diperkuat pada Siklus II dengan strategi kartu peran formal kelompok.

Pada proses pelaksanaan, Siklus I masih menghadapi kendala berupa dominasi siswa tertentu dalam diskusi kelompok dan rendahnya inisiatif spontan siswa pada fase Aksi Nyata (*moral action gap*), serta

kendala guru dalam manajemen waktu diskusi. Kendala tersebut berhasil diatasi pada Siklus II melalui penerapan kartu peran formal kelompok (Ketua, Notulen, Juru Bicara) yang melibatkan seluruh peserta didik secara merata dalam menjawab pertanyaan pemantik nalar moral dan memicu tindakan spontan mandiri pada fase Aksi Nyata.

Peningkatan sikap peduli lingkungan siswa terjadi secara konsisten pada setiap pertemuan, dari kategori Belum Terlihat pada tahap pratindakan (rata-rata 45,60%, ketuntasan klasikal 0%) hingga mencapai kategori Sudah Membudaya pada Siklus II Pertemuan II (rata-rata 86,28%, ketuntasan klasikal 80%). Hasil ini membuktikan bahwa target indikator keberhasilan minimal sebesar $\geq 75\%$ telah terlampaui, sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini terbukti: penerapan model *Moral Reasoning* berbantuan media Kartu Dilema dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas V SDM 027 Batubelah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, M. K., Syaodih, E., & Supriatna, N. (2025). *Elementary*

- School Students' *Moral Reasoning* in Resolving Moral Dilemmas. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 3819–3832.
- Alimuddin, S., Haliq, M. I., & Suherman, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V UPT SDN 18 Pinrang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 667–677.
- Arikunto, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi). Bumi Aksara.
- Kemendiknas. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah.
- Listiyani, A., & Nurdiyana. (2024). Pengaruh Pembelajaran *Moral Reasoning* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 4(1).
- Mawaddah, I., Muchlisa, D. R., & Sudarsono. (2025). Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Sejak Dini melalui Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan & Ekonomi*, 8(1), 181–187.
- Mustari, Agus, A. A., & Zahrah, I. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Penalaran Moral (Moral Reasoning) pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas IX SMPN 1 Turikale. *Tomalebbi: Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(4), 306–313.
- Nadwah, A. C. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V SD Negeri Purwosari 2 Sayung. Universitas Islam Sultan Agung.
- Nasih, A. M., & Kholidah, L. N. (2009). Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. PT Refika Aditama.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 Tentang Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah. (2025).
- Rest, J. R. (1986). *Moral Development: Advances in Research and Theory*. Praeger.
- Rhomadiyah, D., & Zulfadewina. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(3), 527–536.
- Rizal, M. S., Murtadho, N., Hanafi, Y., Ananda, R., & Mufarizuddin, M. (2025). The Effectiveness of Project-Based Learning in Enhancing Social Competence Among Elementary School Students. *Journal of Integrated Elementary Education*, 5(2), 269–285.

Sinaga, R. M., Maydiantoro, A., Ochayi, O. A., Yulianti, D., Arif, S., Basri, M., Bolado, J. R. T., & Suroto. (2022). Reasoning Model and Moral Simulation to Improve Students' Social Skills: A Focused Look at Emotional Intelligence. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 335–345.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).